

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Secara astronomis, Kecamatan Kertasari terletak pada koordinat  $107^{\circ}37'12''$  BT -  $107^{\circ}44'24''$  BT dan  $07^{\circ}8'31,2''$ LS -  $07^{\circ}39'12$  LS (Peta Rupa Bumi Indonesia lembar 1208-614 Negla, lembar 1208-613 Cibungur dan lembar 1208-632 Lebaksari). Kecamatan Kertasari merupakan kecamatan yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Bandung yang berbatasan dengan wilayah-wilayah:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Pacet
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Pangalengan
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Garut
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Garut

Berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia tersebut, Kecamatan Kertasari berada pada ketinggian 1.100 – 2600 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah kecamatan ini adalah 15.552,30 hektare. Jarak Kecamatan Kertasari dari ibu kota Kabupaten sekitar 59 Km (Kecamatan Kertasari Dalam Angka, 2015). Untuk mengetahui luas wilayah setiap desa di Kecamatan Kertasari dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Luas Wilayah Untuk Setiap Desa di Kecamatan Kertasari

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)
1	Neglawangi	4.447,90
2	Santosa	2.235,70
3	Tarumajaya	2.743,80
4	Cikembang	1.372,90
5	Cibeureum	2.895,50
6	Cihawuk	931,4
7	Sukapura	632,77
8	Resmitinggal	292,33

Jumlah	15.552,30
--------	-----------

*Sumber: Kecamatan Kertasari dalam Angka  
2015*

Kecamatan Kertasari ini memiliki 8 Desa, 37 Dusun, 126 RW dan 412 RT. Jumlah penduduknya sekitar 59.191 jiwa, yang terdiri atas laki-laki 29.822 jiwa dan perempuan 29.369 jiwa. Sebagian besar penduduk bernata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. (Program Penyuluh Petanian Kecamatan Kertasari, 2015).

Berdasarkan aksesibilitasnya, jarak desa-desa di Kecamatan Kertasari dari ibu kota Kecamatan adalah: Desa Cibeureum (0,5 Km), Desa Tarumajaya (4 Km), Desa Cikembang (4 Km), Desa Santosa (10 Km), Desa Neglawangi (17 Km), Desa Sukapura (7 Km) dan Desa Cihawuk (12 Km). ([www.kertasariBandung.wordpress.com](http://www.kertasariBandung.wordpress.com)).

## **B. Metode penelitian**

Menurut Surakhmad, W (1986, hlm.131) metode penelitian adalah suatu cara kerja yang utama membagi hipotesa atau anggapan dasar dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Sedangkan Arikunto, S (2006, hlm.26) mengungkapkan bahwa metode penelitian cara yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data penelitiannya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara untuk memperoleh dan menganalisis data dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Nazir, M (1989, hlm.63) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, atau set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penggunaan metode penelitian deskriptif ini ditujukan untuk menggambarkan pendapat responden berupa respon petani kentang terhadap lahan kritis di daerah penelitian.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Yanti Nurfiанти Fauziah, 2016

**RESPON PETANI KENTANG TERHADAP LAHAN KRITIS DI KECAMATAN KERTASARI KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Menurut Sugiyono (2013, hlm.61) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani penggarap yang melakukan kegiatan pertanian berupa budidaya kentang di lahan pertanian yang teridentifikasi sebagai lahan kritis. Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi di Kecamatan Kertasari

No	Desa/Kelurahan	Blok	Tingkat Kekritisian Lahan			Kelompok Tani	Jumlah
			Semi Kritis	Kritis	Sangat Kritis		
1.	Sukapura	Nengkelan			x	Jembar Waluya	21
		Joglo			x	Jembar Waluya	
		Barukaso			x	Alam Endah	25
		Caringin	x			Cinta Alam	18
		Cisurian	x			Cinta Alam	
		Ciherang		x		Rindu Alam	35
		Salamet		x		Rindu Alam	
2.	Cibeureum	Pasir Munding			x	Neglasari I	20
		Kancah Nangkub		x		Neglasari II	25
		Ciburial		x		Neglasari II	
		Cikukuk		x		Neglasari III	28
		Cihalimun		x		Neglasari III	
		Lapang		x		Mekartani I	20
		Pajagan			x	Mekartani II	25
3.	Cihawuk	Ciakar		x		Puncak Lestari I	25
		Datar		x		Puncak Lestari I	
		Situ Burung			x	Puncak Lestari II	35
		Puncaksari			x	Puncak Lestari II	
		Kabon Mala		x		Puncak Lestari III	35

4.	Cikembang	Pilar		x		Mekar Tani	25
		Cikembang	x			Mekar Mandiri	25
5.	Tarumajaya	Goha	x			Mutiara Tani	29
		Ciseke	x			Wayang Sari	20
Jumlah							411

Sumber: Hasil Penelitian Penulis (2015)

## 2. Sampel

Arikunto, S (2009, hlm.174) mendefinisikan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *propotional sampling*.

Teknik *propotional Sampling* adalah cara menentukan anggota sampel dengan mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada dalam di masing-masing kelompok tersebut. Berikut adalah teknik perhitungan *propotional sampling* berdasarkan jumlah sampel yang dibutuhkan. Untuk menentukan jumlah dari sampel atau responden, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidaktelitian dalam penambihan sampel yang masih dapat ditolerir atau didinginkan (tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir 10% dan tingkat kepercayaan 90%)

maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

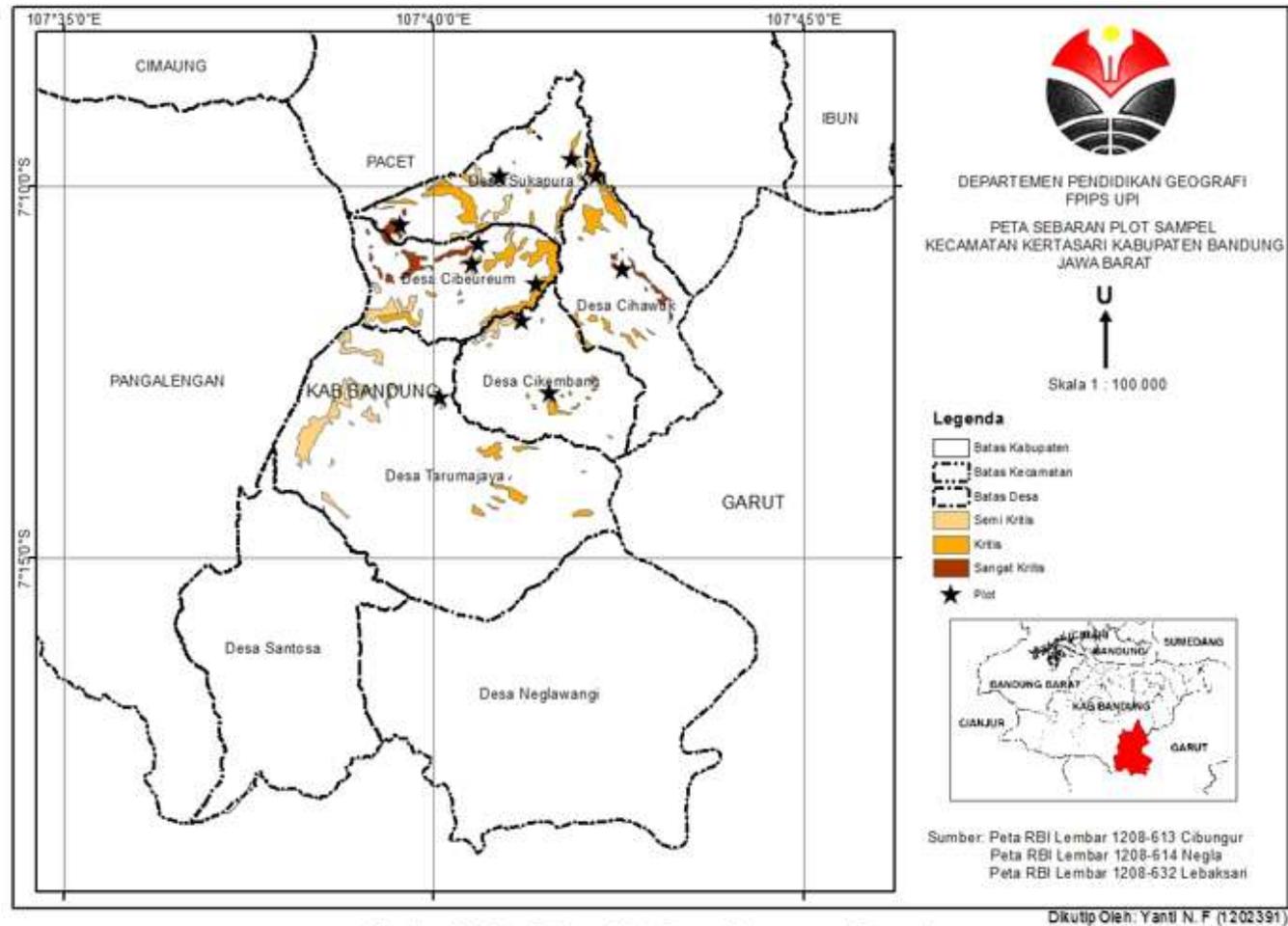
$$n = \frac{411}{1 + 411 (10\%)^2} = \frac{411}{1 + 411 (0,01)} = \frac{411}{5,11} = 81$$

Total petani kentang yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 81 orang. Adapun untuk menghitung sampel petani di setiap desa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel Desa } X = \frac{\text{Petani Desa } X}{\text{Jumlah Petani Seluruh Desa}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Berdasarkan perhitungan atau rumus di atas, maka diperoleh sampel untuk setiap desa yang dapat dilihat pada tabel 3.3. Adapun peta sebaran plot sampel dapat dilihat pada gambar 3.1.





Gambar 3.1 Peta Sebaran Plot Sampel Kecamatan Kertasari

Yanti Nurfiанти Fauziah, 2016

**RESPON PETANI KENTANG TERHADAP LAHAN KRITIS DI KECAMATAN KERTASARI KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Setiap Desa

No.	Sampel	Desa	Jumlah Sampel
1.	Lahan semi kritis	Sukapura	4
2.	Lahan kritis	Sukapura	7
3.	Lahan sangat kritis	Sukapura	9
4.	Lahan kritis	Cihawuk	12
5.	Lahan sangat kritis	Cihawuk	7
6.	Lahan kritis	Cibeureum	14
7.	Lahan sangat kritis	Cibeureum	8
8.	Lahan semi kritis	Cikembang	5
9.	Lahan kritis	Cikembang	5
10.	Lahan semi kritis	Tarumajaya	10
<b>Jumlah</b>			<b>81</b>

Sumber: Hasil Penelitian Penulis (2015)

#### D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013, hlm.2) mengemukakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian pun dapat dirumuskan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4.

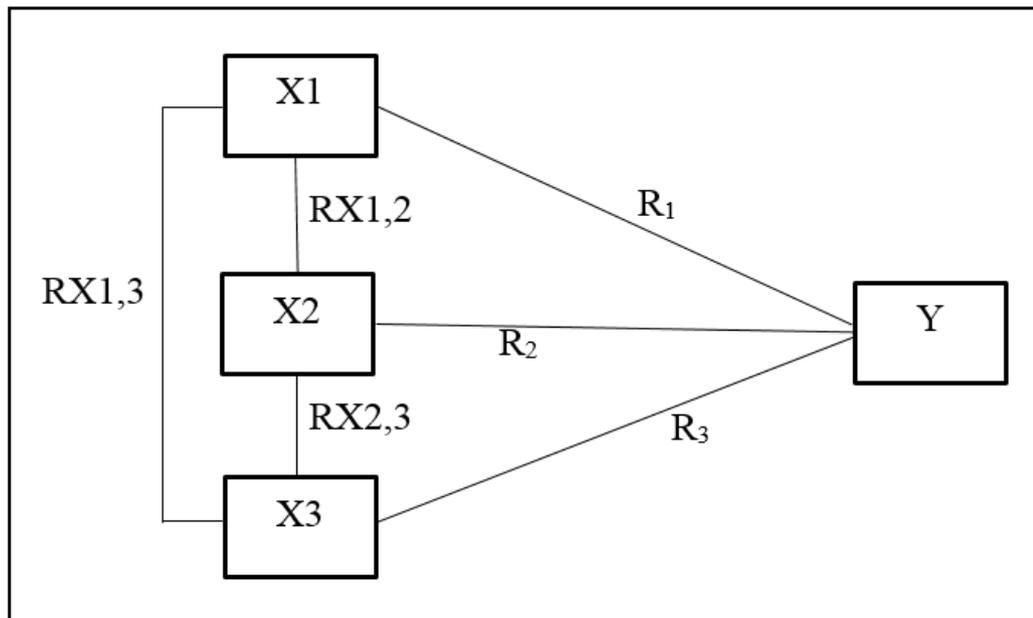
Tabel 3.4 Variabel Penelitian

Variabel X	Variabel Y
a. Kognitif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan</li> </ul> b. Afektif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap/Perasaan</li> </ul> c. Konatif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecenderungan untuk melakukan tindakan/perilaku</li> </ul>	Respon Petani Kentang Terhadap Lahan Kritis di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung

Sumber: Hasil penelitian penulis (2015)

Variabel bebas atau variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi variabel Y atau variabel terikat. Variabel X dalam penelitian ini terdiri atas 3 variabel, yakni pengetahuan petani kentang terhadap lahan kritis (X1), sikap

petani kentang terhadap lahan kritis (X2), dan tindakan atau perilaku petani kentang terhadap lahan kritis (X3) yang akan mempengaruhi respon petani kentang terhadap lahan kritis di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung (Y). Skema hubungan antar variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Skema Hubungan Antar Variabel X dan Variabel Y

### E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Respon Petani Kentang Terhadap Lahan Kritis di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung”. Untuk menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya penjelasan beberapa konsep terkait isi variabel dan permasalahan yang terkandung di dalam tulisan, yakni:

#### a. Respon

Ahmadi, A (1998, hlm.64) mengemukakan bahwa respon atau tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dimana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Respon petani kentang selaku subjek dalam penelitian ini tentu akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun macam atau jenis respon yang menjadi fokus dalam penelitian ini

adalah jenis respon yang dikemukakan oleh Azwar, S (1995, hlm.20), yakni respon kognitif, afektif dan konatif dengan penjabaran indikator untuk masing-masing jenis respon tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Respon kognitif dipengaruhi oleh pengetahuan petani kentang terhadap lahan kritis di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.
- 2) Respon afektif dipengaruhi oleh perasaan atau emosi petani kentang terhadap lahan kritis di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.
- 3) Respon konatif dipengaruhi oleh kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku dari petani kentang terhadap lahan kritis di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

#### b. Petani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Petani yang dijadikan subjek penelitian adalah petani yang melakukan kegiatan budidaya kentang pada lahan yang teridentifikasi sebagai lahan kritis di wilayah Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

#### c. Lahan kritis

Menurut Mather (1986) dalam Ishak, M (2008, hlm.3), lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi dan bahkan keadaan vegetasi alami yang secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Lahan mempunyai sifat keruangan, unsur estetis dan merupakan lokasi aktivitas ekonomi manusia. Lahan kritis didefinisikan sebagai tanah yang telah mengalami kerusakan dan kehilangan fungsi hidro-orologis dan fungsi ekonomi. Dengan kata lain, tanah tersebut tidak lagi mampu mengatur persediaan air seta tidak mampu memproduksi. Lahan kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh lahan yang diidentifikasi sebagai lahan kritis berdasarkan data dari Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan (Distanbunhut) Kanupatrn Bandung Tahun 2015.

## F. Instrumen Penelitian

Riduwan (2012, hlm.37) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa pedoman wawancara dan dan angket. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data tambahan atau data yang dianggap masih kurang terkait dengan kondisi secara umum di daerah penelitian, sedangkan angket digunakan untuk mengukur variabel respon petani kentang terhadap lahan kritis di daerah penelitian. Tahapan pembuatan instrumen dilakukan dengan menyusun kisi-kisi instrumen yang mengacu kepada variabel penelitian yang telah dirumuskan. Tahapan selanjutnya adalah membuat butir-butir pertanyaan dari kisi-kisi yang telah dibuat. Untuk lebih jelasnya, kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5.

## G. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Keabsahan suatu penelitian ilmu-ilmu sosial ditentukan oleh alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Apabila alat ukurnya tidak valid dan reliabel, maka akan diperoleh data yang bias atau diragukan kebenarannya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid memiliki pengertian bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Apabila dalam objek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid (Sugiyono, 2013, hlm.348).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian angket oleh responden. Oleh karena itu, angket yang digunakan harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrument yang digunakan untuk alat angket pada penelitian ini adalah rumus Product Moment, yakni:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

Tabel 3.4 Penjabaran Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Penjabaran
Respon kognitif petani kentang terhadap lahan pertanian kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan terhadap lahan kritis</li> </ul>	a. Pengetahuan tentang konsep lahan kritis. b. Pengetahuan tentang keadaan lahan kritis. c. Pengetahuan tentang ciri-ciri lahan kritis. d. Pengetahuan tentang budidaya kentang.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Opini/pandangan terhadap penyuluhan dan program pemerintah terkait lahan kritis</li> </ul>	a. Pengetahuan tentang penyuluhan lahan kritis. b. Opini tentang pentingnya penyuluhan lahan kritis.
Respon afektif petani kentang terhadap lahan pertanian kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perasaan terhadap lahan pertanian kritis</li> </ul>	a. Perasaan terhadap kegiatan pertanian yang dilakukan pada lahan kritis. b. Rasa tanggung jawab terhadap lahan kritis. c. Perasaan terhadap produktivitas yang dihasilkan pada lahan kritis. d. Perasaan terhadap penggarapan lahan yang dilakukan dilakukan pada lahan kritis.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perasaan terhadap program pemerintah terkait lahan kritis</li> </ul>	a. Perasaan terhadap sosialisasi/penyuluhan lahan kritis yang dilakukan pemerintah. b. Perasaan untuk bekerja sama dengan pemerintah terkait penanganan lahan kritis.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perasaan terhadap dampak yang mungkin ditimbulkan dari adanya lahan kritis</li> </ul>	a. Perasaan terhadap upaya penanggulangan lahan kritis. b. Perasaan terhadap bencana alam yang terjadi sebagai akibat dari adanya lahan kritis.
Respon konatif petani kentang terhadap lahan pertanian kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecenderungan untuk berperilaku kaitannya dengan keberadaan lahan pertanian kritis</li> </ul>	a. Kecenderungan untuk tetap melakukan kegiatan pertanian pada lahan kritis. b. Kecenderungan untuk tetap melakukan perluasan lahan. c. Kecenderungan untuk meningkatkan penggarapan pada lahan kritis.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecenderungan untuk berperilaku kaitannya dengan penyuluhan lahan kritis yang dilakukakn oleh pihak pemerintah</li> </ul>	a. Kecenderungan untuk selalu mengikuti kegiatan penyuluhan lahan kritis. b. Kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan arahan dalam penyuluhan lahan kritis. c. Kecenderungan untuk bersikap apatis terhadap program penyuluhan.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecenderungan untuk berperilaku kaitannya dengan tindakan konservasi</li> </ul>	a. Kecenderungan untuk melakukan pergiliran tanaman. b. Kecenderungan untuk melakukan penanaman searah degan kontur.

Sumber: Hasil penelitian penulis (2016)

## 2. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product momen yang dihitung dengan menggunakan *software* SPSS.16 serta dibandingkan dengan nilai r-tabel yang terdapat pada tabel distribusi r, dengan  $\alpha = 10\%$ . Nilai r-tabel yang diperoleh adalah 0,306. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini berupa angket yang berbentuk skala likert, selanjutnya angket tersebut disebarkan kepada petani kentang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Respon Petani Kentang Terhadap Lahan Kritis Di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung

No.	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel A = 0,1; N=30}$	Keputusan
1	Butir 1	0,507	> 0,3061	Valid
2	Butir 2	0,409	> 0,3061	Valid
3	Butir 4	0,617	> 0,3061	Valid
4	Butir 3	0,421	> 0,3061	Valid
5	Butir 5	0,316	< 0,3061	Valid
6	Butir 6	0,453	> 0,3061	Valid
7	Butir 7	0,539	> 0,3061	Valid
8	Butir 8	0,469	> 0,3061	Valid
9	Butir 9	0,423	> 0,3061	Valid
10	Butir 10	0,533	> 0,3061	Valid
11	Butir 11	0,396	> 0,3061	Valid
12	Butir 12	0,673	> 0,3061	Valid
13	Butir 13	0,650	> 0,3061	Valid
14	Butir 14	0,645	> 0,3061	Valid
15	Butir 15	0,693	> 0,3061	Valid
16	Butir 16	0,389	> 0,3061	Valid
17	Butir 17	0,588	> 0,3061	Valid
18	Butir 18	0,479	> 0,3061	Valid
19	Butir 19	0,775	> 0,3061	Valid
20	Butir 20	0,492	> 0,3061	Valid
21	Butir 21	0,389	> 0,3061	Valid
22	Butir 22	0,702	> 0,3061	Valid
23	Butir 23	0,499	> 0,3061	Valid
24	Butir 24	0,477	> 0,3061	Valid
25	Butir 25	0,309	> 0,3061	Valid
26	Butir 26	0,525	> 0,3061	Valid

27	Butir 27	0,581	> 0,3061	Valid
----	----------	-------	----------	-------

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis, (2016)

Berdasarkan hasil uji validitas yang terdapat pada tabel 3.6, semua butir soal angket memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada nilai r-tabel (rhitung > rtabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Penerapan uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang dipergunakan menunjukkan tingkat ketetapan/kesamaan (konsisten) dalam meneliti suatu objek tertentu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda-beda. Kalau dalam objek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah. Instrumen yang reliabel memiliki arti bahwa instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang juga sama.

Nilai reliabilitas untuk data likert dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* seperti berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

$\sum \sigma_n^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Dengan:

$$\sigma_n^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n}$$

$\sigma_n^2$  = Varians butir tiap item

$n$  = Jumlah responden uji coba instrumen

$$\frac{(\sum X)^2}{n} = \text{Kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item}$$

$$\sum X^2 = \text{Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item}$$

Varians total dihitung dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \text{Varians total}$$

$$n = \text{Jumlah responden uji coba instrumen}$$

$$\frac{(\sum Y)^2}{n} = \text{Kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item}$$

$$\sum Y^2 = \text{Jumlah kuadrat skor responden}$$

#### 4. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach's yang dihitung dengan menggunakan *software* SPSS.16 serta dibandingkan dengan nilai r-tabel yang terdapat pada tabel distribusi r, dengan  $\alpha = 10\%$ . Nilai r-tabel yang diperoleh adalah 0,306. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian Respon Petani Kentang Terhadap Lahan Kritis Di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.861	29

Berdasarkan data pada tabel 3.6, hasil pengujian reabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's adalah sebesar 0,861. Nilai tersebut berada pada kategori sangat kuat. Apabila dibandingkan dengan r-tabel (0,3061) maka r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

instrumen berupa angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk memperoleh data terkait topik yang dijadikan penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi Lapangan**

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data secara aktual berdasarkan fenomena yang ada di lapangan atau lokasi penelitian. Data yang dibutuhkan adalah data mengenai lahan kritis yang berkaitan dengan respon petani di daerah penelitian.

### **2. Angket**

Arikunto, S (2006, hlm.151) mengemukakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang jawabannya ditulis oleh responden sendiri. Angket biasanya digunakan untuk memperoleh data dari responden yang berjumlah banyak yang tidak memungkinkan untuk diwawancarai satu persatu. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data dari responden atau sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya berkaitan dengan respon petani kentang terhadap lahan kritis di daerah penelitian.

### **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan petani, petugas penyuluh pertanian ataupun pemerintahan setempat. Jenis wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara ini hanya dilakukan ketika ada data aktual yang dirasa masih kurang berkaitan dengan respon petani kentang terhadap lahan kritis di daerah penelitian.

### **4. Studi Kepustakaan**

Yanti Nurfiati Fauziah, 2016

**RESPON PETANI KENTANG TERHADAP LAHAN KRITIS DI KECAMATAN KERTASARI KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan ini diperoleh melalui literatur seperti buku, internet, jurnal, media cetak, maupun sumber lainnya yang relevan.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data berdasarkan fenomena topik permasalahan penelitian. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data yang telah ada sebelumnya sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti adalah dengan memotret keadaan serta fenomena-fenomena di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung berkaitan dengan lahan kritis dan respon petani kentang pada saat penelitian dilaksanakan.

## I. Tahapan Penelitian

Agar penelitian tersusun secara sistematis, dalam melakukan penelitian harus dibuat tahapan-tahapan penelitian. Tujuan pembuatan tahapan-tahapan penelitian ini adalah untuk memudahkan dalam pembuatan penelitian agar tersusun secara Tahapan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal awal yang berkaitan dengan penelitian, seperti mencari permasalahan yang dapat diangkat menjadi sebuah penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti dan disetujui oleh pembimbing.

### 2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan topik permasalahan yang telah diangkat untuk menjadi sebuah penelitian. Dalam perizinan penelitian ini pun dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang berguna sebagai data awal penelitian.

### 3. Pra Penelitian

Dalam tahap pra-penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal dengan cara mendatangi lokasi penelitian dengan maksud untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan lokasi penelitian.

### 4. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Penelitian dilakukan kepada subjek atau sampel penelitian yang diyakini dapat memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Sebelumnya, dilakukan uji coba instrument yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Selain itu, uji instrumen ini dilakukan untuk menyeleksi atau merevisi pertanyaan penelitian yang dianggap tidak memadai untuk diujikan dalam penelitian. Uji instrumen ini dilakukan dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, penelitian dilakukan dengan cara observasi dan penyebaran angket kepada responden petani kentang di wilayah penelitian.

## J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara penskalaan dan analisis regresi yang dijabarkan sebagai berikut.

### a. Penskalaan

Azwar, S (2012, hlm.41) mengemukakan bahwa respon terhadap pernyataan dalam item paling tidak ada 2 macam, yaitu respon negatif dan positif. Respon negatif adalah respon yang menentang isi pernyataan, sedangkan respon positif adalah yang mendukung terhadap isi pernyataan.

Menurut Budiaji, W (2013, hlm.126), salah satu skala pengukuran yang dapat digunakan dalam merancang skala pengukuran adalah skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, yakni sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Munajar, A (2014, hlm.56) mengemukakan bahwa dengan menggunakan skala likert ini, maka setiap variabel yang telah ditentukan di dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam beberapa sub-variabel yang akhirnya menjadi indikator yang menjadi bahan kajian yang akan diketahui di dalam penelitian ini yang dituangkan ke dalam bentuk instrumen yang berupa beberapa pertanyaan atau pernyataan dari setiap jawaban yang didapatkan dari responden yang dijadikan sampel penelitian, dengan menggunakan skala likert mempunyai rentang dari sangat positif sampai negatif. Uraian skala likert dapat dilihat pada tabel 3.8.

Untuk setiap jawaban yang diberikan oleh responden akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Pernyataan Positif

$$\text{Skor Indeks} = [(F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)]$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

2) Pernyataan Negatif

$$\text{Skor Indeks} = [(F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)]$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

Tabel 3.8 Skala Likert

No.	Simbol	Keterangan	Skor Item	
			Positif	Negatif

1.	SS	Sangat Setuju	5	1
2.	S	Setuju	4	2
3.	N	Netral	3	3
4.	TS	Tidak Setuju	2	4
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Azwar, S (2012)

Untuk melihat sikap dan persepsi masyarakat secara keseluruhan, dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menentukan total skor maksimal : skor tertinggi x jumlah responden
- 2) Menentukan total skor minimal : skor terendah x jumlah responden
- 3) Persentase skor : (total skor x nilai maksimal) x 100

Untuk melihat hasil dari perhitungan tersebut, maka dilakukan interpretasi skor yang mencakup hasil dari setiap analisis data yang telah dilakukan dalam analisis data dari setiap jawaban responden yang dijadikan sampel penelitian. Kriteria dan interpretasi skor dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9 Kriteria dan Interpretasi Skor

No.	Persentase (%)	Keterangan
1.	0 – 20	Sangat Lemah
2.	21 – 40	Lemah
3.	41 – 60	Cukup
4.	61 – 80	Kuat
5.	81–100	Sangat Kuat

Sumber: Ridwan dan Akdon (2010)

#### b. Regresi

Sugiyono (2013, hlm.260) mengemukakan bahwa analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Berikut rumus regresi linier sederhana yang dikemukakan oleh Supranto (2009, hlm.136):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Yanti Nurfiati Fauziah, 2016

**RESPON PETANI KENTANG TERHADAP LAHAN KRITIS DI KECAMATAN KERTASARI KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

$a$  = Harga  $Y$  ketika harga  $X = 0$  (harga konstan).

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

$X$  = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

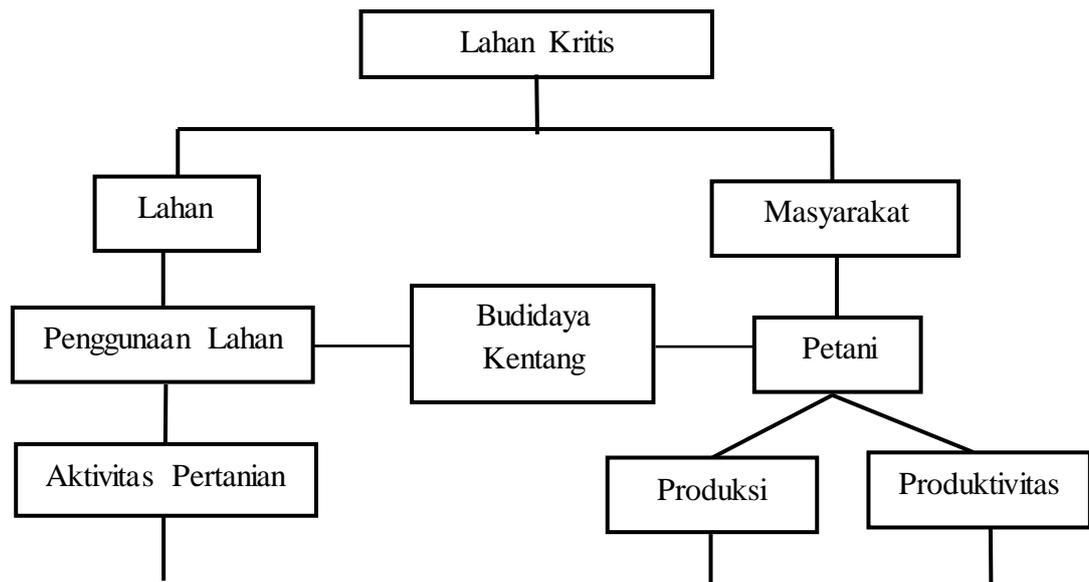
Adapun untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi digunakan pedoman tertentu yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm.231). pedoman penafsiran koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.10.

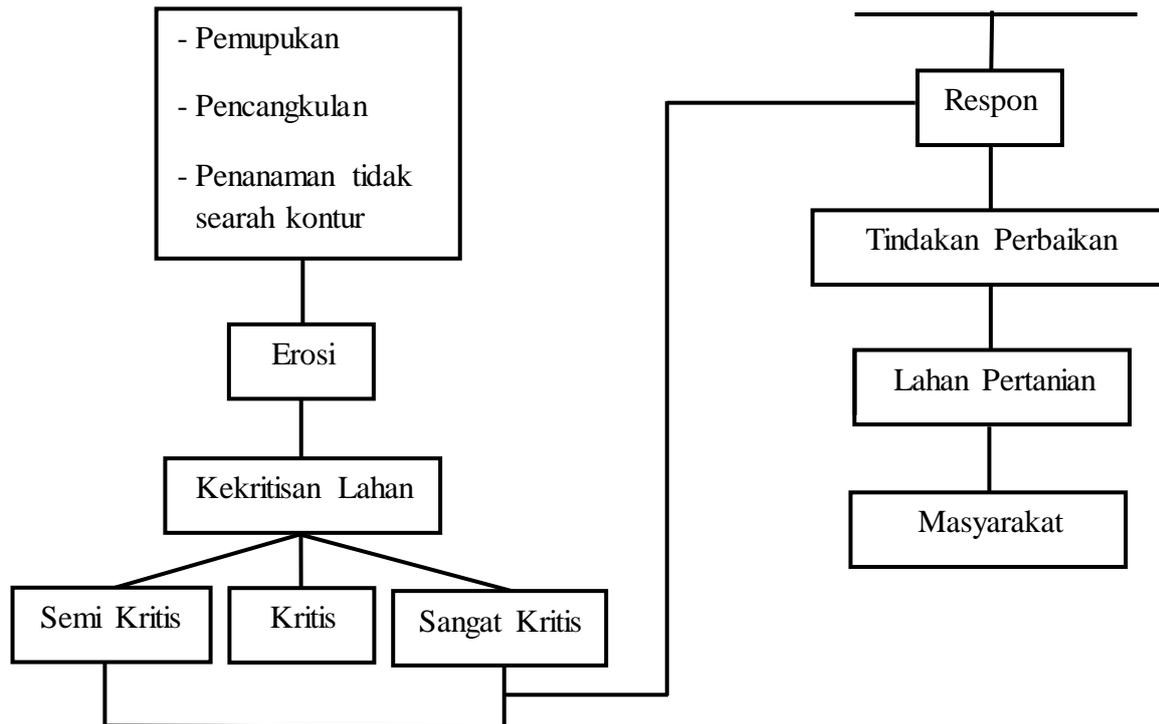
Tabel 3.10 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

## K. Alur Pemikiran





Gambar 3.3 Alur Pemikiran

## L. Pendekatan Geografi yang Digunakan

Pendekatan geografi adalah cara pandang yang digunakan dalam ilmu geografi untuk menelaah suatu masalah dalam ruang lingkup geografi. Semua disiplin ilmu tentu memiliki cara pandang tersendiri dalam menganalisis suatu masalah. Masalah atau fenomena yang sama dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu pendekatan geografi yakni pendekatan keruangan.

Menurut Yunus, H (2008, hlm.12) pendekatan keruangan yang dikembangkan oleh disiplin ilmu geografi menekankan analisisnya pada eksistensi ruang (*space*) sebagai wadah untuk mengakomodasikan kegiatan manusia dalam menjelaskan fenomena geosfer.

Bintarto (1982, hlm.12) mengemukakan bahwa dalam analisa keruangan yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Penelitian ini mengkaji bagaimana respon petani kentang terhadap suatu penggunaan ruang yakni lahan yang teridentifikasi sebagai lahan kritis.

Yanti Nurfiанти Fauziah, 2016

**RESPON PETANI KENTANG TERHADAP LAHAN KRITIS DI KECAMATAN KERTASARI KABUPATEN  
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)